



ARTIKEL RISET

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>

PERILAKU MASYARAKAT TERKAIT PENCEGAHAN *CORONAVIRUS DISEASE* 2019 DI KELURAHAN KAISABU BARU KECAMATAN SORAWOLIO KOTA BAUBAU PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Community Behavior Related To The Prevention Of Coronaviru Disease 2019 In Kaisabu Baru Sub-District, Sorawolio District Baubau City Souteast Sulawesi Province

Rininta Andriani¹K, Wa Ode Azfari Azis², La Ode Syaiful Islamy H³, Riska Wisna. S⁴

¹ Departemen Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Indonesia

² Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Indonesia

³ Departemen Administrasi Negara, Fisip, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Indonesia

⁴ Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: rinintaandriani82@gmail.com

Abstrak

Coronavirus Disease 2019 (Covid- 19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran perilaku masyarakat terkait pencegahan Covid- 19 di Kelurahan Kaisabu Baru tahun 2020. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 13 orang dengan teknik penentuan informan yaitu teknik *purposive*. Analisis data yaitu menggunakan *content analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terutama tentang gejala Covid- 19, penularan dan pencegahan Covid- 19. 2) Masyarakat memiliki sikap positif terkait perilaku pencegahan Covid- 19. 3) Tindakan tentang pencegahan Covid-19 sudah diterapkan oleh masyarakat seperti menggunakan masker, mencuci tangan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah informan sudah memiliki pengetahuan yang cukup, dan memiliki sikap positif serta tindakan yang sudah baik dalam upaya pencegahan Covid- 19. Adapun saran pada penelitian ini, sebaiknya kesadaran masyarakat di Kelurahan Kaisabu baru dapat lebih ditingkatkan dengan cara lebih mengintensifkan kegiatan penyuluhan ke masyarakat terkait protokol kesehatan, karena sangat berpengaruh dalam upaya pencegahan Covid- 19.

Kata kunci : Perilaku, Pencegahan Coronavirus Disease 2019

Abstract

Coronavirus Disease 2019 (Covid- 19) is an infection disease caused by a newly discovered type of corona virus. The purpose of this study is to obtain an overview of community behavior related to the prevention of Covid-19 in Kaisabu Baru Village in 2020. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. The informants in this study were 13 people with the technique of determining the informant, namely the purposive technique. Data analysis using content analysis. The results of this study indicate that: (1) The public has good knowledge, especially about the symptoms of Covid-19, transmission and prevention of Covid-19. (2) The public has a positive attitude regarding Covid-19 prevention behavior. (3) Actions on the prevention of Covid-19 have been implemented by the community such as using masks, washing hands. The conclusion of this study is that the informants already have sufficient knowledge, and have positive attitudes and good actions in the prevention of Covid-19. The suggestion in this research is that public awareness in the new

Kaisabu Village can be further improved by intensifying outreach activities to the community regarding health protocols, because it is very influential in efforts to prevent Covid-19

Keywords: Behavior, Coronavirus Disease Prevention

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 umat manusia diseluruh dunia digemparkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei dan menyebar dengan cepat di berbagai negara. Wabah ini diberi nama Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi (1). Pandemi global Covid-19 pertama kali diumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 menandakan bahwa virus ini sudah menjangkiti populasi besar diberbagai negara (2). Pada tanggal 25 Maret 2020 sudah menjangkiti 175 negara dengan angka penularan sebanyak 425.493 kasus. Di China masih menempati posisi tertinggi, yaitu 81.637 kasus (3).

Dilansir dari *Channel News Asia*, dalam laporan hariannya, komisi kesehatan di Hubei pada bulan Desember 2019 mengkonfirmasi ada 1.638 kasus baru di daerah provinsi tempat wabah virus corona itu muncul. Dari data itu, hingga kini, ada lebih dari 44.200 kasus yang dikonfirmasi di seluruh China, berdasarkan angka yang dikeluarkan sebelumnya dari pemerintah. Virus baru itu diyakini sudah muncul tahun lalu di pasar yang menjual binatang liar untuk dikonsumsi di ibu kota Hubei, Wuhan (4). Penasihat medis senior China mengatakan pada hari Selasa bahwa wabah coronavirus di negara itu mungkin akan berakhir pada bulan April, dan jumlah kasus baru terbaru dapat semakin menambah optimisme itu. Sebaran kasus inveksi baru yang tercatat berjumlah 1.068 kasus hingga Selasa, terpantau turun dari puncaknya yang mencapai 3.000 kasus baru pada 4 Februari. Jumlah terkini itu disebut sebagai data terendah infeksi baru sejak 1.347 yang dilaporkan pada 31 Januari (5).

Di Indonesia, kasus Covid- 19 berdasarkan Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tanggal 9 September 2020, terdapat penambahan sebanyak 3.307 kasus baru. Sehingga total kasus positif virus corona atau Covid- 19 di Tanah Air menjadi 203.342 orang. Perhari di DKI Jakarta masih mencatat kasus baru terbanyak dengan jumlah penambahan sebesar 1.004 orang, sehingga total kasus menjadi 49.397 orang kemudian penambahan kasus terbanyak kedua adalah Jawa Timur (Jatim), dimana tercatat 370 kasus baru dengan total menjadi 36.712 kasus positif Covid- 19 (Kurnia Didi, 2020). Kebijakan pemerintah daerah untuk memutus mata rantai Covid-19 yaitu antara lain dilakukan dengan cara memberlakukan pembatasan sosial, meliburkan sekolah ataupun perkuliahan (6). Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan virus corona yang sangat cepat mewabah (7).

Penyebaran Covid- 19 ini begitu cepat sehingga mengakibatkan kasus ini sudah sampai ke negara tetangga seperti Jepang dan Korea Selatan. Dengan situasi yang kurang jelas dan simpang siur ini membuat kebingungan masyarakat, bahkan kebanyakan masyarakat masih saja termakan berita atau informasi yang menambah kepanikan dalam mengatasi virus corona ini (8). Ditambah lagi masyarakat Indonesia tidak mengikuti intruksi pemerintah untuk melaksanakan segala bentuk aktivitas menjadi dirumah saja dan menyalahgunakan intruksi tersebut untuk berlibur. Tentu ini dapat mempercepat penyebaran virus corona tersebut (9).

Data Perkembangan Covid- 19 Sulawesi Tenggara pada tanggal 31 Agustus bertambah 2 orang, 1 September bertambah menjadi 43 orang yang positif, 2 September 15 orang, 8 September 2020 terdapat penambahan kasus positif baru sebanyak 11 orang, dengan begitu total kasus konfirmasi positif Covid- 19 per 8 November menjadi 1.716 orang, sehingga dihimbau kepada seluruh masyarakat untuk tetap menjaga diri sendiri, menjaga keluarga, menjaga sahabat dan menjaga satu sama lain dengan mengikuti protokol kesehatan (10).

Dari data Gugus Penanggulangan Penyebaran Covid- 19 kota Baubau pada tanggal 1 September 2020 terdapat tambahan terkonfirmasi 19 orang, *probable* dan *suspect* yang masih dipantau 62 orang,

total kasus konfirmasi yang masih dalam perawatan 81 orang, jumlah kontak erat yang sedang di pantau berjumlah 73 orang, total terkonfirmasi 300 orang, total sembuh 203 orang. Pada tanggal 9 September 2020 terdapat penambahan terkonfirmasi 6 orang, *probable* dan *suspect* yang masih di pantau 113 orang, total kasus konfirmasi yang masih dalam perawatan 80 orang, jumlah kontak erat yang sedang dipantau berjumlah 149 orang, total terkonfirmasi 325 orang, dan total sembuh sampai dengan hari ini 236 orang (Laporan Satgas Covid-19 Kota Baubau)

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid- 19 Kota Baubau terus berupaya melakukan pencegahan penyebaran Covid- 19 yang dimana masyarakat harus mengikuti protokol kesehatan dengan melakukan cuci tangan dengan bersih, menggunakan masker, menjaga jarak (*physical distancing*) minimal 1 meter, menjaga kebersihan, penyemprotan disinfektan secara berkala serta menempatkan petugas pada setiap pintu masuk untuk melakukan deteksi dan pemantauan suhu tubuh. Walaupun pemerintah kota Baubau sudah menangani penyebaran Covid- 19 ini masih saja bertambah pasien Covid- 19, ini disebabkan karena masyarakat masih saja melanggar protokol kesehatan untuk itu betapa pentingnya pola keterlibatan masyarakat kota Baubau dalam memutus rantai sebaran Covid- 19 ini. Masyarakat harus aktif dalam upaya percepatan penanggulangan Covid- 19 yakni dengan menjalankan protokol- protokol kesehatan (11).

Data dari puskesmas Sorawolio pada bulan Maret terdapat kasus ODP 22 orang, PDP 0 orang, Positif Covid- 19 0 orang pada bulan April terdapat ODP 2 orang, PDP 0 orang, positif Covid-19 0, bulan juli terdapat ODP 3 orang, PDP 1 orang, Positif Covid-19 0 orang dan pada bulan Agustus terdapat ODP 3 orang, PDP 0 orang, positif Covid- 19 0 orang. Berdasarkan hasil wawancara terhadap petugas Puskesmas Sorawolio program yang dilakukan Puskesmas Sorawolio dalam menangani Covid- 19 ini yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, cuci tangan pakai sabun, dan menjaga jarak minimal 1 meter. Sedangkan di Kelurahan Kaisabu Baru dari wawancara terhadap pegawai Kelurahan Kaisabu Baru dalam menangani Covid- 19 ini, Kelurahan Kaisabu Baru saling bahu membahu dan bekerja sama dengan Puskesmas Sorawolio untuk melakukan pencegahan Covid- 19 dengan adanya kesadaran masyarakat untuk memberlakukan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari- hari termasuk memperketat setiap orang yang keluar masuk untuk pencegahan dan penanganan Covid- 19. Bahkan, mereka juga membentuk *group WhatsApp* agar informasi tentang Covid- 19 bisa diketahui dengan cepat.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Mei 2020 di masyarakat Kelurahan Kaisabu Baru masih ada sebagian masyarakat yang berkumpul dan tidak memakai masker padahal pemerintah sudah menghimbau untuk tetap menjaga jarak, menggunakan masker dan tetap dirumah saja. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan Di Ngronggah pada bulan Februari 2020, penggunaan masker sangat penting dalam pencegahan Covid-19 (12) sedangkan hasil penelitian pendahuluan lainnya perilaku masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan ini dapat mempermudah terjangkitnya virus (13). Di lihat dengan tingginya angka Covid- 19 di kota Baubau apalagi Kelurahan Kaisabu Baru termasuk bagian dari kota Baubau dan arus masyarakat itu pulang pergi artinya masyarakat di Kaisabu Baru juga ikut tinggi arus pulang pergi dengan masyarakat di kota sehingga kemungkinan besar penyebarann Covid- 19 ini dapat cepat menyebar dimasyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat terkait pencegahan covid-19 di Kelurahan Kaisabu Baru, Kecamatan Sorawolio Kota Baubau tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kaisabu Baru Kecamatan Sorawolio pada bulan November - Desember 2020. Informan dalam penelitian ini adalah Lurah Kaisabu Baru, Petugas Puskesmas Sorawolio, Tokoh masyarakat dan masyarakat Kaisabu baru dengan informan berjumlah 13 orang. Variabel yang diteliti yaitu perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) masyarakat terkait pencegahan Covid- 19. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan wawancara mendalam kemudian dianalisis

dengan menggunakan content analysis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang di atur dengan pedoman wawancara.

HASIL

Tabel 1 dibawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan yaitu 5 orang memiliki jenjang pendidikan S1, 7 orang memiliki jenjang pendidikan SMA, dan hanya 1 orang yang memiliki jenjang pendidikan SMP. Sedangkan untuk pekerjaan informan terdiri dari 2 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 6 orang petani, 2 orang Ibu Rumah Tangga (IRT), 2 orang wiraswasta, dan 1 orang bekerja sebagai wirausaha dengan kisaran umur mulai dari 25 tahun sampai dengan 49 tahun.

Tabel 1.
Distribusi Identitas informan

Identitas Responden	N	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	62
Perempuan	5	38
Total	13	100
Umur		
24-31 Tahun	4	31
32-39 Tahun	3	23
40-47 Tahun	3	23
48-50Tahun	3	23
Total	13	100
Tingkat Pendidikan		
SD	0	0
SMP	1	8
SMA	7	54
S-1	5	38
Total	13	100
Tingkat Pekerjaan		
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	2	15
Ibu Rumah Tangga (IRT)	2	15
Petani	6	46
Wiraswasta	2	15
Wirausaha	1	8
Total	13	100

a. Perilaku ditinjau dari aspek pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19

Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 adalah segala upaya yang diketahui informan terkait pengetahuan Covid- 19 seperti pengertian Covid-19, gejala-gejala Covid-19, Penularan Covid-19 dan pencegahan Covid-19 yangmana berdasarkan pengetahuan yang dimiliki diharapkan masyarakat dapat melakukan pencegahan Covid-19 dalam aktivitas kehidupannya sehari-hari. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengertian tentang Covid-19

Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Virus ini biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Covid- 19 didapatkan hasil bahwa dari 13 informan, 5 orang mengetahui pengertian Covid- 19 yaitu virus yang menyebabkan saluran pernapasan, berikut kutipan wawancaranya :

“Covid- 19 adalah virus yang menyebabkan penyakit saluran pernapasan.” (AR, 40 thn)
 “Covid- 19 itu adalah virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat, apalagi salah satu virus yang menyerang sistem pernapasan.” (SA, 43 thn)
 “Covid- 19 itu adalah salah satu virus yang menyerang salah satu sistem pernapasan..” (ME, 25 thn)
 “Covid- 19 yaitu sejenis virus yang menyerang sistem pernapasan ..” (WA, 38 thn)
 “Covid- 19 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan..”(FE,32 thn)

Informan lain 3 orang mengetahui Covid- 19 namun hanya mengetahui sumber virus Covid- 19 itu berasal, berikut kutipan wawancaranya:

“Covid- 19 itu adalah virus yang awalnya dari china yang bisa menyerang sistem pernapasan..” (AS, 28 thn)
 “Menurut saya Covid- 19 itu salah satu wabah yang berasal dari china...” (RA, 30 thn)
 “Eee covid- 19 itu adalah virus yang diduga berasal dari pasar makanan laut, huwan china..” (YU, 26 thn)

Informan lain 1 orang menjawab Covid- 19 adalah virus mematikan, berikut kutipan wawancaranya :

”Umm Covid- 19 itu setauku virus yang mematikan.” (RU, 49 thn)

Informan lain 4 orang yang menyatakan tidak mengetahui sama sekali pengertian Covid- 19, berikut kutipan wawancaranya :

“ Umm tidak tau..” (LD, 48 thn)
 ”Tidak tau, tidak paham juga...” (AG, 47 thn)
 “Saya tidak tau apa itu covid- 19..” (UM, 29 thn)
 “Tidak tau eee..”(AB, 35 thn)

2. Pengetahuan Tentang Gejala- Gejala Covid- 19

Gejala-gejala yang bisa menandakan seseorang terinfeksi Covid- 19 yaitu; demam, batuk kering, sakit tenggorokan, sesak napas, dan ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi Covid- 19 meskipun lebih jarang yaitu: diare, sakit kepala, kongjuntivitis, hilangnya kemampuan mengecap atau mencium bau serta ruam di kulit.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, ada 8 informan yang mengetahui gejala khas dari infeksi virus corona, berikut kutipan wawancaranya :

“Gejala Covid- 19 itu setauku demam, batuk, sesak napas..” (AR, 40 thn).
 “Gejala- gejala Covid- 19 itu biasa paling umum demam, batuk kering, kelelahan, kalau gejala seriusnya itu kesulitan bernapas atau sesak napas, nyeri dada dan hilangnya kemampuan berbicara atau bergerak untuk itu kalau sudah mulai mengalami gejala tersebut sebaiknya segera hubungi dokter atau ke fasilitas kesehatan agar cepat ditangani yahh..” (SA, 43 thn)
 “Gejalanya itu seperti demam, batuk, sesak napas, sakit tenggorokan...” (RU, 49 thn)
 “Gejalanya yang saya tau..demam, batuk, sesak napas...” (AS, 28 thn)
 “Hmmm, gejalanya itu sesak napas..” (ME, 25 thn)
 “Kalau setauku gejala- gejala Covid- 19 itu kesulitan bernapas, nyeri dada, sakit tenggorokan..” (AG, 47 thn)
 “Gejala- gejala Covid- 19 itu sakit tenggorokan, sesak napas..” (YU, 26 thn)
 “Gejala Covid- 19 itu yang saya dengar- dengar sih sakit tenggorokan apalagi sulit bernapas..” (AB, 35 thn).

Namun 5 lainnya hanya dapat mengetahui gejala yang mirip influenza dan demam bisa tanpa menyebutkan gejala khas dari infeksi virus corona, berikut kutipan wawancaranya :

“Gejala- gejalanya hanya yang saya tau,demam, batuk..” (LD, 48 thn)

“Eee gejala- gejalanya itu seperti demam, batuk mual..” (RA, 25 thn)

“Kalau saya tau sih gejala- gejalanya itu batuk..” (WA, 38 thn)

“Demam, sesak napas eee itu saja sih gejalanya..”(UM, 29 thn)

“Gejala- gejala Covid- 19 yaitu suhu tubuh tinggi, sakit tenggorokan, batuk..” (FE, 32 thn)

Pengetahuan informan tentang gejala- gejala Covid- 19 didapatkan hasil dari 13 informan, ada 8 orang mengetahui gejala- gejala Covid- 19 secara khas dan 5 lainnya hanya menyebutkan gejala dari influenza dan demam seperti biasa tanpa menyebutkan gejala khas dari infeksi virus corona.

3. Pengetahuan Tentang penularan Covid- 19

Cara penularan Covid- 19 yaitu menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/ bersin (droplet) atau kontak langsung dengan orang yang terinfeksi Covid- 19.

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengetahuan penularan Covid- 19 didapatkan hasil bahwa dari 13 informan, 9 orang mengetahui penularan Covid- 19 yaitu melalui percikan batuk dan dapat terjadi ketika seseorang melakukan kontak langsung dengan orang yang terinfeksi virus, berikut kutipan wawancaranya :

“Penularan Covid- 19 itu yahh bersentuhan dengan yang terkena Covid- 19..” (AR, 40 thn)

“Penularan Covid- 19 itu menular melalui percikan batuk/ bersin (droplet), yang berisiko tertular penyakit ini yaitu orang yang kontak erat dengan pasien Covid- 19 termasuk yang merawat pasien Covid- 19..” (SA, 43 thn)

“Eee, penularannya itu melalui percikan batuk dengan orang yang terkonfirmasi Covid- 19..” (RU, 49 thn)

“Menular dari manusia kemanusia melalui percikan batuk dan kontak erat dengan orang yang Covid- 19..” (AS 28 thn, LD 48 thn, ME 25 thn).

“Eee penularannya itu bersentuhan dengan orang terkonfirmasi Covid- 19..” (AG 47 thn, AB 35 thn, WA 38 thn)

Informan lain 4 orang mengetahui penularan Covid- 19 bahwa penularan tidak hanya dapat terjadi melalui kontak fisik akan tetapi penularan dapat terjadi lewat udara atau menyentuh barang yang sudah terinfeksi virus, berikut kutipan wawancaranya :

“Penularannya itu kalau kita memegang barang dari luar rumah bisa juga ketularan lewat udara atau terkena cairan dari orang yang sudah terinfeksi..” (FE, 32 thn)

“Penularannya itu lewat bersin, juga kalau pegang barang. Maka dari itu kita harus rajin untuk cuci tangan..” (YU 26 thn)

“Penularannya itu lewat bersin, juga kalau kita pegang benda atau barang yang sudah terkontaminasi virus..” (UM, 29 thn)

“Hmm, melalui udara..” (RA, 30 thn)

4. Pengetahuan Tentang pencegahan Covid- 19

Upaya untuk mencegah penyebaran Covid- 19 yaitu: mencuci tangan dengan sabun, hindari kontak dengan orang yang terkonfirmasi Covid- 19, gunakan masker, serta bersihkan dan lakukan desinfektan secara rutin permukaan dan benda yang sering disentuh.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pengetahuan informan tentang pencegahan Covid- 19 didapatkan hasil dari 13 informan, 9 orang mengetahui menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan bersih, berikut kutipan wawancaranya :

“Pencegahan Covid- 19 itu dengan memakai masker, menjaga jarak, jangan berkerumunan, mencuci tangan dengan bersih, apalagi masyarakat disini banyak yang bertani hindari dulu berkerumunan atau intinya menggunakan masker..” (AR, 40 thn)

“Pencegahannya diharuskan masyarakat itu selalu menggunakan masker saat keluar rumah, physical distancing, mencuci tangan pake sabun, dan menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat..” (SA, 43 thn)

“Kalau saya tau, pencegahan covid- 19 itu dengan memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan...” (RU 49 thn, AS 28 thn, LD 48 thn, RA 30 thn, AG 47 thn, UM 29 thn, FE 32 thn)

Informan lain 2 orang mengetahui pencegahan Covid- 19 tidak hanya menerapkan 3M saja tetapi juga dengan membersihkan perabot rumah serta membersihkan bahan makanan, berikut kutipan wawancaranya :

“Pencegahan Covid- 19 selain menggunakan masker sangat penting juga membesihkan perabot didalam rumah dan membersihkan bahan makanan sebelum dimasak...” (ME 25 thn, YU 26 thn)

Informan lain juga 2 orang mengetahui pencegahan Covid- 19 itu menjaga kebersihan diri, berikut kutipan wawancaranya :

“Pencegahannya itu intinya menjaga kebersihan diri...” (WA 38 thn)

“Pencegahannya itu yahh menjaga kebersihan diri...” (AB, 35 thn)

b. Perilaku ditinjau dari aspek sikap masyarakat tentang pencegahan Covid-19

Sikap masyarakat terkait pencegahan Covid- 19 adalah tanggapan informan mengenai pentingnya upaya pencegahan Covid- 19 tentang tanggapan mereka terhadap penggunaan masker, mencuci tangan dan *physical distancing* atau menjaga jarak.

1. Tanggapan Informan Tentang Penggunaan Masker Pada Masa Pandemi Covid- 19.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sikap informan tentang penggunaan masker didapatkan bahwa dari 13 informan, 7 orang menjawab sangat efektif, berikut kutipan wawancaranya :

“Penggunaan masker pada masa pandemi ini sangat efektif sekali apalagi dimasyarakat ketika keluar rumah itu mereka harus selalu menggunakannya...” (AR, 40 thn)

“bagus dan efektif..” (SA, 43 thn)

“Baguslah, karena sangat efektif untuk mencegah penyakit...” (RU 49 thn, AS 28 thn)

“Sangat efektif lah,,apalagi ketika harus berjumpa dengan orang yang kita tidak kenal dan menggunakan masker membuat kecil kemungkinan kita menghirup udara yang sudah tercemar virus...” (ME 25 thn, AB 35 thn)

“Pokoknya penggunaan masker pada masa pandemi ini harus kita gunakan karena sangat efektif sekali yah..” (AG 47 thn)

Informan lain juga 5 orang menjawab agar terhindar dari virus, berikut kutipan wawancaranya:

“Dengan adanya penggunaan masker ini kita terhindar dari virus..” (LD 48 thn)

“Eee kalau saya sih penggunaan masker ini bagus sekali yah apalagi, lagi marak-maraknya Covid- 19 sekarang ini..” (RA 30 thn)

“Bagus sihh agar terhindar dari virus Covid- 19..” (YU 26 thn, WA 38 thn)

“Penggunaan masker ini sangat bagus yah pada masa pandemi sekarang ini membuat kecil kemungkinan kita terhindar dari virus ..” (FE, 32 thn)

Informan lain 1 orang menjawab karena terpaksa, berikut kutipan wawancaranya :

“Awalnya sangat sesak memakai masker, tapi karena Covid- 19 ini yah terpaksa harus memakainya..” (UM 29 thn)

2. Tanggapan Informan Tentang Mencuci Tangan dengan Bersih Pada Masa Pandemi Covid- 19. Hasil penelitian yang telah dilakukan sikap informan tentang mencuci tangan dengan bersih pada Pandemi Covid- 19 didapatkan hasil bahwa dari 13 informan, 11 orang menjawab paling efektif untuk memutus rantai penularan Covid- 19 dan terhindar dari virus ataupun bakteri yang menempel, berikut kutipan wawancaranya :

“Yah efektif, setelah adanya Covid- 19 kebiasaan- kebiasaan dulu terulang apalagi dimasyarakat di rumah- rumah mereka itu sudah ada tempat cuci tangan supaya masuk rumah itu mereka dalam keadaan bersih..” (AR, 40 Thn)

“Sangat efektif..” (SA, 43thn)

“Mencuci tangan ini cukup efektif, untuk memutus rantai penularan Covid- 19..” (RU 49 thn, UM 29 thn)

“Mencuci tangan pada masa pandemi penting yah untuk menerapkan itu agar kita terhindar dari virus- virus ataupun bakteri yang menempel..” (AS, 28 thn)

“Sangat efektif mencuci tangan ini,dengan situasi sekarang terjadi frekuensi mencuci tangan yang lebih sering, karena saya tahu dengan mencuci tangan dapat mencegah terinfeksi dari virus..” (LD, 48 thn, ME 25 thn)

“Mencuci tangan pada masa pandemi Covid- 19 harus kita lakukan agar terhindar dari virus..” (WA 38 thn, FE 32 thn)

“Hmm cukup bagus mencuci tangan pada masa pandemi Covid- 19 ini..” (RA 30 thn, AG 47 thn)

Informan lain 2 orang memberikan jawaban efektif juga menggunakan handsanitizer, berikut kutipan wawancaranya:

“Efektif sekali, menggunakan handsanitizer juga sangat bagus..” (YU 26 thn)

“Sangat bagus, efektif juga, kalau tidak sempat menggunakan handsanitizer..” (AB, 35 thn)

3. Tanggapan Informan Tentang *Physical Distancing*/Menjaga Jarak Pada Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian yang telah dilakukan sikap informan tentang *physical distancing* didapatkan hasil bahwa dari 13 informan, 7 orang menjawab agar tidak bersentuhan langsung dengan orang yang terinfeksi Covid- 19, berikut kutipan wawancaranya :

“Agar kita tidak bersentuhan dengan orang terinfeksi Covid- 19..”(AR, 40 thn)

“Physical distancing yah supaya kita tidak bersentuhan..”(SA, 43 thn)

“Adanya menjaga jarak ini kita terhindar dari covid- 19..”(AS 28 thn)

“Dengan adanya physical distancing ini kita tidak langsung bersentuhan dengan covid-19..” (AG, 47 thn)

“Physical distancing ini agar kita tidak bersentuhan dan terhindar oleh virus covid- 19..” (YU, 26 thn)

“Eee bagus sih dengan jaga jarak ini bukan hanya terhindar dari virus covid- 19 tetapi juga kita terhindar dari yang bukan muhkrimnya kita karena kalau saya lihat- lihat sekarang ini biar yang bukan muhkrimnya sudah dekat- dekat..”(WA, 38 thn)

“Dengan menjaga jarak ini kita sudah terhindar dari virus, dan sangat efektif sekali..” (FE, 32 thn)

Informan lain juga 5 orang menjawab bagus dan sangat efektif, berikut kutipan wawancaranya:

“Efektif dan bagus physical distancing ini..” (RU, 49 thn)

“Physical distancing ini sangatlah efektif karena dengan menjaga jarak dengan orang lain kita tidak langsung menerima percikan air liur dari sesama kita..” (ME 25 thn)

“Bagus sih, efektif juga physical distancing ini..” (RA, 30 thn)

“Sangat efektif lahh, untuk mencegah virus covid- 19..” (UM 29 thn, AB 35 thn)

Informan lain juga 1 orang menjawab awal- awal agak susah, berikut kutipan wawancaranya:

“Awal- awal agak susah karena interaksi dengan orang- orang agar terbatas jadi kalau masa pandemi ini harus jaga dirilah..” (LD 48 thn)

Berdasarkan penuturan informan di atas, sikap masyarakat terkait pencegahan Covid- 19 menunjukkan bahwa masyarakat Kaisabu Baru memiliki sikap yang positif dalam menanggapi pencegahan Covid- 19 pada masa pandemi.

c. Perilaku ditinjau dari aspek tindakan masyarakat tentang pencegahan Covid-19

Tindakan masyarakat terkait pencegahan Covid- 19 ini adalah usaha yang dilakukan informan yang berhubungan dengan pencegahan Covid- 19.

1. Tindakan Informan Penelitian Terkait Penggunaan Masker Ketika Keluar Rumah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terkait tindakan informan tentang penggunaan masker didapatkan hasil bahwa dari 13 informan, 11 orang menggunakan masker ketika keluar rumah, berikut kutipan wawancaranya:

“Iya, menggunakan masker..” (AR, 40 thn)

“Iya, selalu memakai masker..”(SA, 43 thn)

“Iya..” (RU, 49 thn)

“Iya, ketika keluar rumah saya selalu menggunakannya, agar terhindar dari virus Covid-19..” (AS, 28 thn)

“Iya wajib lah, agar terhindar dari virus..” (LD 28 thn)

“Iya, kalau saya ketika keluar rumah itu selalu menggunakan masker..” (ME, 25 thn)

“Iya, apalagi kalau kita tidak gunakan masker kalau kita didapat sama petugas kita dapat sangsi..”(RA 30 thn)

“Iya, setiap berpergian saya selalu menggunakan masker..” (AG, 47 thn)

“Iya, apalagi sekarang sudah ada aturan setiap bepergian itu harus selalu menggunakan masker..” (UM, 29 thn)

“Iya, saya selalu menggunakannya agar mencegah penyebaran virus..” (FE, 32 thn)

“Iya, apalagi ada acara- acara ke kondangan, dan pergi ke pasar saya selalu menggunakan masker..” (YU, 26 thn)

Informan lain 2 orang juga memakai masker tapi kalau dekat rumah tidak memakainya, berikut kutipan wawancaranya:

“Iya, tapi kalau untuk keluar di dekat rumah saya tidak pake mhi..” (WA 38 thn)

“Iya, saya selalu menggunakannya tapi kalau untuk keluar disekitaran rumah tidak pake..” (AB, 35 thn)

2. Tindakan Informan Penelitian Terkait Mencuci Tangan Pakai Sabun

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dilapangan tentang tindakan informan terkait mencuci tangan pakai sabun didapatkan hasil bahwa dari 13 informan seluruhnya menjawab iya, adapun informan kalau tidak sempat menggunakan handsanitizer, berikut kutipan wawancaranya :

“Iya, mencuci tangan..” (AR, 40 thn)

“Iya, selalu mencuci tangan..”(SA 43 thn)

“Iya..” (RU, 49 thn)

“Iya,apalagi di depan rumah ini saya sudah sediakan tempat cuci tangan juga..” (AS 28 thn)

“Iya, saya sebelum makan juga mencuci tangan agar terhindar dari virus/ bakteri yang menempel..” (LD, 48 thn)

“Iya, kalau tidak sempat kadang saya menggunakan handsanitizer..” (ME, 25 thn)

“Iya, saya kadang kalau buru- buru tidak lagi sempat cuci tangan saya selalu bawa dengan handsanitizer..” (RA, 30 thn)

“Iya, saya selalu mhi mencuci tangan..” (AG, 47 thn)

“Hmmm iya..” (YU, 26 thn)

“Iya, apalagi saya kalau sudah pegang benda- benda itu selalu mhi saya cuci tangan juga takut jangan sampe ada virus atau bakteri yang menempel disitu..” (WA, 38 thn)

“Iya, saya sebelum ada juga Covid- 19 ini saya sudah terapkan PHBS atau mencuci tangan..” (UM, 29 thn)

“Iya..” (AB, 35 thn)

“Iya, selalu mencuci tangan..” (FE, 32 thn)

Tindakan Informan Penelitian Terkait Menjaga Jarak Saat bertemu Orang Lain Dan Tidak Berkerumunan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dilapangan tentang tindakan informan terkait menjaga jarak saat bertemu orang lain dan tidak berkerumunan didapatkan hasil bahwa dari 13 informan, 9 orang menjaga jarak dan tidak berkerumunan, berikut kutipan wawancaranya:

“Iya, jaga jarak dan tidak berkerumunan..” (AR, 40 thn)

“Iya..” (SA, 43 thn)

“Iya, selalu jarak dan tidak berkerumunan..” (RU, 49 thn)

“Iya, saya menjaga jarak..” (AS, 28 Thn)

“Iya, jaga jarak dan tidak berkerumunan..” (LD, 48 Thn)

“Iya, kalau saya selalu menjaga jarak..” (ME, 25 thn)

“Hmm iya, apalagi saya kalau saya bertemu orang yang saya tidak kenal itu saya menjaga jarak memang mhi..” (YU, 26 thn)

“Ummm iya, menjaga jarak dan tidak berkerumunan..” (WA 38 thn)

“Iya, menjaga jarak dan tidak berkerumunan..” (FE, 32 thn)

Namun ada 4 orang menjawab sering berkerumunan atau menjaga jarak, berikut kutipan wawancaranya:

“Yah namanya kita kerja apalagi kita berkebutan begini kalau untuk menjaga jarak atau berkerumunan ini mungkin kadang, selalu lah kita berkerumunan karena selalu bertemu orang..” (RA, 30 thn)

“Sering berkerumunan, tapi jaga diri sajalah...” (AG, 47 thn)

“Eee sering berkerumunan apalagi kita berdagang begini..” (UM, 29 thn)

“Kadang saya menjaga jarak dan tidak berkerumunan, eee kadang juga berkerumunan yah karna tuntutan pekerjaan..” (AB, 35 thn)

Penuturan informan di atas menunjukkan bahwa tindakan dalam pencegahan Covid- 19 di Kelurahan Kaisabu baru sudah diterapkan dengan baik oleh masyarakat. Namun dalam hal menjaga jarak/ berkerumunan mereka masih berkerumunan.

PEMBAHASAN

Perilaku ditinjau dari aspek pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara terhadap informan di peroleh informasi yang menyatakan bahwa Covid- 19 adalah salah satu virus yang menyerang sistem

pernapasan dan informan menghubungkan virus ini dengan negara china yang merupakan negara pertama yang terdampak virus ada juga sebagian informan yang tidak mengetahui sama sekali. Hal ini di ungkapkan oleh ME dalam wawancara mengatakan Covid- 19 adalah salah satu virus yang menyerang salah satu sistem pernapasan, lain halnya dengan penuturan AS dalam wawancara mengatakan Covid- 19 adalah virus yang awalnya dari china yang bisa menyerang sistem pernapasan, dan salah satu penuturan informan tidak mengetahui yang diungkapkan oleh AG dalam wawancara mengatakan saya tidak tahu Covid- 19 itu, dan tidak paham juga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara terkait gejala, penularan dan pencegahan Covid- 19 semua informan mengetahui walaupun tidak menjelaskan secara lengkap. Hal ini diungkapkan oleh RU dalam wawancara mengatakan gejala- gejala Covid- 19 yaitu Demam, batuk, sesak napas, sakit tenggorokan begitupun dengan penuturan yang diungkapkan oleh WA dalam wawancaranya mengatakan kalau saya tau sih gejala- gejalanya itu batuk. Pada sebuah studi Kohort pada 41 pasien Covid- 19 yang di rawat, gejala yang paling banyak di temukan yaitu demam, batuk kering, myalgia, dan fatigue, sedangkan gejala yang sedikit ditemukan ialah batuk berdarah, sakit kepala, batuk berdarah, dan diare (14). Penularannya itu melalui percikan batuk dengan orang yang terkonfirmasi Covid- 19 hal ini yang di ungkapkan oleh RU, lain halnya dengan penuturan yang di ungkapkan oleh RA penularan Covid- 19 melalui udara, sedangkan untuk pencegahannya yaitu dengan menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan yang di ungkapkan oleh RU dalam wawancaranya, begitu pula dengan penuturan ME dan YU dalam wawancaranya mengatakan selain menggunakan masker sangat penting juga membersihkan perabot dalam rumah dan membersihkan bahan makanan sebelum dimasak. Pengetahuan khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus Covid- 19 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut.

Dari hasil penelitian dilakukan dengan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan mempunyai pengetahuan yang cukup terkait Covid-19, sedangkan pengetahuan yang rendah disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat, untuk itu memang penting juga untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penyakit ini, agar masyarakat paham terkait pandemi Covid- 19. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid- 19 (15).

Pengetahuan seseorang diperoleh berdasarkan pemahaman yang ada disekitar melalui alat indera. Dalam kehidupan masyarakat Kaisabu Baru, pengetahuan mereka bersumber dari informasi yang di peroleh di media, atau berita. Kehidupan tersebut menyebabkan masyarakat membentuk pengetahuan mereka sesuai dengan apa yang mereka lihat, mereka dengar, dan mereka rasakan.

Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi terkait Covid-19, maka orang tersebut akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap pandemi Covid- 19 tersebut (16). Pengetahuan Covid- 19 yang rendah memudahkan terjadinya perilaku kesehatan yang keliru. Secara keseluruhan, masyarakat hanya sekedar tahu. Tahu diartikan sebagai penguasaan suatu materi yang di pelajari sebelumnya (17).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami& Martini di Provinsi DKI Jakarta jika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang Pandemi Covid-19 dengan prevalensi mencapai 83%, maka dapat dilihat bahwa pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan khususnya terkait Covid- 19 (18).

Perilaku ditinjau dari aspek sikap masyarakat tentang pencegahan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara terhadap informan menunjukkan bahwa sebagian besar sikap masyarakat Kaisabu Baru terkait tanggapan mereka tentang pencegahan Covid- 19 memiliki sikap yang baik atau peduli. Seperti tanggapan mereka terkait penggunaan masker bahwa penggunaan masker sangat efektif untuk mencegah virus Covid- 19, hal

ini diungkapkan oleh ME dalam wawancara mengatakan sangat efektif, apalagi ketika harus berjumpa dengan orang lain yang kita tidak kenal dan menggunakan masker membuat kecil kemungkinan kita menghirup udara yang sudah tercemar virus begitupun dengan penuturan yang di ungkapkan oleh RU dan AS dalam wawancara mengatakan baguslah, karena sangat efektif untuk mencegah penyakit dan informan lain juga menyatakan agar terhindar dari virus, hal ini diungkapkan oleh LD, YU, dan WA dalam wawancara menyatakan bagus sih agar terhindar dari Covid- 19. Begitu juga dengan tanggapan masyarakat Kaisabu Baru tentang mencuci tangan, informan menyatakan setuju akan pentingnya mencuci tangan pada masa pandemi Covid- 19 ini, karena mereka memahami bahwa mencuci tangan pada masa pandemi Covid- 19 ini bertujuan untuk mencegah Covid- 19, hal ini di ungkapkan oleh AS dalam wawancara mengatakan mencuci tangan pada masa pandemi penting yah untuk menerapkan itu agar terhindar dari virus atau bakteri yang menempel, informan lain juga menyatakan menggunakan handsanitizer juga bagus hal ini diungkapkan oleh YU dalam wawancara mengatakan efektif sekali, menggunakan handsanitizer juga sangat bagus. Dari hasil penelitian dengan wawancara dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kaisabu Baru memiliki sikap yang baik tentang mencuci tangan pada masa pandemi Covid- 19.

Begitupun juga dengan halnya *physical distancing* atau menjaga jarak, sikap masyarakat Kaisabu Baru ini memiliki sikap yang baik terkait tanggapan mereka tentang *physical distancing*, hal ini di ungkapkan oleh AR dalam wawancara mengatakan agar kita tidak bersentuhan dengan orang yang terinfeksi Covid- 19, penuturan AG juga menyatakan dengan adanya *physical distancing* ini kita tidak langsung bersentuhan dengan Covid- 19, begitupula dengan penuturan LD dalam wawancara mengatakan awal- awal agak susah karena interaksi dengan orang- orang agar terbatas jadi kalau masa pandemi ini harus jaga dirilah, hal ini karena masyarakat Kaisabu Baru sudah paham bagaimana mereka harus berperilaku dalam mencegah Covid- 19.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukesih U tahun 2020, pada Mahasiswa Kesehatan Indonesia memiliki sikap positif dalam pencegahan Covid-19 dengan cara memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak atau menghindari kerumunan (19). Sependapat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti B tahun 2020 yaitu mayoritas masyarakat Indonesia (59 %) memiliki sikap positif tentang *social distancing* untuk mencegah penularan Covid- 19 (20).

Perilaku ditinjau dari aspek tindakan masyarakat tentang pencegahan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara terhadap informan di peroleh informasi bahwa masyarakat kaisabu baru sudah melakukan suatu tindakan dalam pencegahan Covid- 19 ini. Dimana tindakan mereka dalam penggunaan masker, hal ini di ungkapkan oleh AS dalam wawancara mengatakan iya, ketika keluar rumah saya selalu menggunakannya agar terhindar dari virus Covid- 19, penuturan RA juga menyatakan iya, apalagi kalau kita tidak gunakan masker kalau kita di dapat sama petugas kita dapat sangsi, begitupula dengan penuturan YU yang menyatakan iya, apalagi ada acara- acara kekondangan, dan pergi kepasar saya selalu menggunakan masker. Faktanya, penggunaan masker sangatlah penting dalam rangka melawan pandemi Covid- 19. Masker memiliki kemampuan untuk melindungi pemakainya dari adanya partikel infeksius ataupun berguna sebagai *source control* yaitu membatasi penyebaran droplet yang dikeluarkan oleh pemakaiannya ke udara (21). Dengan adanya kesadaran tinggi dalam penggunaan masker oleh semua orang, maka secara tidak langsung semua orang akan terlindungi dari virus Covid- 19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara terhadap informan diperoleh informasi bahwa masyarakat kelurahan kaisabu baru dalam tindakan mereka tentang mencuci tangan ini sudah mereka terapkan apalagi didepan rumah mereka sudah menyediakan tempat cuci tangan, hal ini di ungkapkan oleh AS dalam wawancaranya mengatakan Iya, apalagi di depan rumah ini saya sudah sediakan tempat cuci tangan juga, penuturan WA juga menyatakan iya, apalagi saya kalau sudah pegang benda- benda itu selalu mhi saya cuci tangan juga takut jangan sampe ada virus atau bakteri yang menempel. Begitupula dengan penuturan RA yang menyatakan iya, saya kadang kalau

buru- buru tidak lagi sempat cuci tangan saya selalu bawa dengan handsanitizer. Sedangkan tindakan masyarakat kelurahan Kaisabu Baru tentang tindakan menjaga jarak dan tidak berkerumunan sebagian informan menyatakan sudah melakukannya, namun informan menyatakan kalau untuk bekerja mereka tidak menjaga jarak/ berkerumunan, hal ini di ungkapkan oleh RA dalam wawancaranya mengatakan yah namanya kita kerja apalagi kita berkebumu begini kalau untuk menjaga jarak atau berkerumunan ini mungkin kadang, selalu lah kita berkerumunan karena selalu bertemu orang, penuturan AB juga menyatakan kadang saya menjaga jarak dan tidak berkerumunan ee kadang juga berkerumunan yah karna tuntutan perkerjaa, begitupula penuturan AG dalam wawancaranya menyatakan sering berkerumunan, tapi jaga diri sajalah. Perlu di ketahui bahwa, menjaga jarak (*physical distancing*) memiliki peran penting dalam meminimalkan interaksi dan kerumunan, serta mencegah adanya penyebaran virus Covid- 19 dalam suatu kelompok. *Physical distancing* akan membatasi laju reproduction rate (R0) dalam penyebaran virus di antara komunitas (22). Dalam fase *physical distancing*, masyarakat sangat di sarankan untuk menghindari bepergian ke daerah padat penduduk karena memiliki risiko infeksi yang tinggi (23). Namun karena masyarakat masih di perbolehkan untuk tinggal di area selain rumah mereka, apabila memang diharuskan, maka memprioritaskan kebersihan dengan PHBS merupakan suatu keharusan. Sangat penting bagi setiap orang untuk memprioritaskan kebersihan diri termasuk mencuci tangan, menggunakan handsanitizer untuk membersihkan tangan yang menyentuh benda- benda, serta menggunakan masker secara rasional saat berkunjung ke area berisiko tinggi. Dari hasil penelitian dilakukan dengan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan dalam tindakannya terkait pencegahan Covid- 19 sudah diterapkan dengan baik oleh masyarakat.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Saryani Y (2020) terkait hal- hal yang dilakukan terhadap pencegahan yaitu mengikuti setiap apa yang di anjurkan oleh pemerintah tanpa mengurangi nilai dari pemerintah sendiri. Selain menjaga kesehatan penting juga untuk kita menjaga kesehatan hati agar tidak terlalu khawatir atas tindakan yang dilakukan saat ini karena sangat membantu kita untuk meminimalisir penderita Covid- 19. Percaya kepada yang kuasa dengan total juga menerapkan nilai- nilai pencegahan sehingga kita mudah memutuskan rantai penularan Covid- 19 (24).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah informan sudah memiliki pengetahuan yang cukup, dan memiliki sikap positif serta tindakan yang sudah baik dalam upaya pencegahan Covid- 19. Kontribusi selama melakukan penelitian adalah memberikan penyuluhan singkat tentang pencegahan Covid- 19. Adapun keterbatasan selama melakukan penelitian yaitu cuaca yang tidak menentu selama melakukan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Lurah Kelurahan Kaisabu Baru yang telah mengijinkan untuk dilakukan penelitian dan juga pada informan penelitian yang telah bersedia memberikan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. Coronavirus disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. J Penyakit Dalam Indones. 2020;7(1):45–67.
2. Relman E. Business Insider Singapore. Insiider. 2020;
3. Wulandari A, Rahman F, Pujianti N, Sari AR, Laily N, Anggraini L, et al. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. J Kesehat Masy Indones. 2020;15(1):42–6.
4. Wang, Y., Hospital, C. F., Fan, G., Hospital, C. F., Gu, X., Hospital, C. F., Li H. Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus. China: NIH Public Access; 2020.

5. Ahmad A. Data Terbaru Jumlah Kematian Akibat Virus Corona Di China 1.110 orang. Covesia. 2020;
6. Sadikin A, Hamidah A. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). Biodik. 2020;6(2):214–24.
7. Gunawan G, Suranti NMY, Fathoroni F. Variations of Models and Learning pPlatforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. Indones J Teach Educ. 2020;1(2):61–70.
8. Rahayu RN. Analisis Berita Hoax Covid-19 di Media Sosial di Indonesia. J Ekon Sos Hum. 2020;1(09):60–73.
9. Alvian Y, Laudry S. Propaganda COVID-19 terhadap Awareness Masyarakat Surabaya untuk Mengikuti Program Kerja Pemerintah. J Komun Prof. 2020;4(1).
10. Harianto. Kasus Positif Covid- 19 Di Sultra Bertambah Sembilan. Antaranews. 2020;
11. Anonim. Kinerja Gugus Covid-19 Baubau Atasi Pandemi Melawan Covid- 19. Kasamea. 2020 Sep 9;
12. Sari DP, Sholihah‘Atiqoh N. Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah. Infokes J Ilm Rekam Medis Dan Inform Kesehat. 2020;10(1):52–5.
13. Buana DR. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. Salam J Sos dan Budaya Syar-i. 2020;7(3):217–26.
14. Sahin A-R, Erdogan A, Agaoglu PM, Dineri Y, Cakirci A-Y, Senel M-E, et al. 2019 Novel Coronavirus (COVID-19) Outbreak: A Review of the Current Literature. EJMO. 2020;4(1):1–7.
15. Sulistyaningtyas T, Jaelani J, Suryani Y. Informasi Wabah Virus Covid-19: Kuasa Pengetahuan dan Kelas Sosial. Bandung; 2020.
16. Ahmadi. Kesehatan Masyarakat, teori aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo; 2013.
17. Notoadmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
18. Utami RA, Mose RE, Martini M. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. J Kesehat Holist. 2020;4(2):68–77.
19. Usman U, Budi S, Sari DNA. Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2020;11(2):258–64.
20. Yanti B, Wahyudi E, Wahiduddin W, Novika RGH, Arina YMD, Martani NS, et al. Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. J Adm Kesehat Indones. 2020;8(2):4.
21. Howard J, Huang A, Li Z, Tufekci Z, Zdimal V, van der Westhuizen H-M, et al. Face Masks Against COVID-19: an Evidence Review. In: PNAS. Amerika: Preprints; 2020.
22. Aslam F. Covid- 19 And Importance Of Social Distancing. Prerints, 30(1),1-6. In: PNAS. Amerika: Preprints; 2020.
23. Suppawattaya P, Yiemphat P, Yasri P. Effects of Social Distancing, Self-Quarantine and Self-Isolation During the COVID-19 Pandemic on People’s Well-Being, and How to Cope With It. Int J Sci Healthc Res. 2020;5(2):12–20.
24. Suryani Y. Implementasi Gaya Hidup Kerohanian Mahasiswa IAKN Toraja dalam Menyikapi Pencegahan Covid 19. In: Social and Behavioral Sciences. Indonesia: OSF Preprints; 2020.